

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan syarat perusahaan tersebut konsisten terdapat di Bursa Efek Indonesia, mempublikasikan laporan keuangan secara Triwulan, data lengkap dan menggunakan mata uang rupiah satuan penuh selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022. Berdasarkan hal tersebut maka ada 5 perusahaan yang memenuhi syarat, berikut dipaparkan secara singkat mengenai profil perusahaan yang dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

a. PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

PT Akasha Wira Internasional Tbk didirikan pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Akasha Wira Internasional Tbk berlokasi di perkantoran hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jl. Letjend. T.B Simatupang kav. 88, Jakarta 12520- Indonesia. Perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK Untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Pada saat ini saham yang beredar per tanggal 1 November 2024 tercatat 11.500,00 per saham. PT. Akasha Wira International, Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994¹

¹ Sejarah Singkat PT Akasha Wira Internasional, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/> , diakses 09 Oktober 2024, Pukul 12.07 WIB.

b. PT.Kino Indonesia Tbk (KINO)

PT.Kino Indonesia Tbk (KINO) didirikan tanggal 24 maret 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat KINO berlokasi di kino Tower Lt. 17 Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 panunggangan Timur, Pinang kota Tangerang, Banten 15143-indonesia. Pada tanggal 03 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dari otoritas Jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham KINO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp 3.800,- per saham. Pada saat ini saham yang beredar per tanggal 1 November 2024 tercatat 1.245,00. PT. Kino Imdoesia tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2015.²

c. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

PT Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan desember 1981. Kantor Pusat Martina Berto Tbk berlokasi di Jl. Pulo kambing II No.1, kawasan Industri pulogadung (JIEP), Jakarta Timur, DKI Jakarta 13930-indonesia. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Martina Berto Tbk adalah Kilala Tilaar dan Ratna Handana. Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana daham MBTO kepada masyarakat sebanyak 355.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham, saham dengan harga penawaran Rp740,- per saham. Pada saat ini saham yang beredar per tanggal 1 November 2024 tercatat 104,00. PT. Martina Berto tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011³

² Sejarah dan Profil Singkat Kino, tbk

<https://britama.com/index.php/2015/12/sejarah-dan-profil-singkat-kino/>, diakses di akses 09 Oktober 2024, Pukul 12.19 WIB.

³ PT Martina Berto, Tbk <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mbto/> , Diakses 09 Oktober 2024 Pukul 12.30 WIB

d. PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 maret 1978 mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto kav. 74-75, Jakarta selatan 12870- Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 ciracas, Jakarta Timur 13740. Pada tanggal 28 juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Pada saat ini saham yang beredar per tanggal 1 November 2024 tercatat 356,00. PT. Mustika Ratu tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995⁴

e. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345- Indonesia. usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan produksi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, detergen, margarin, makanan berinti susu, es cream, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Pada tanggal 16 November 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum perdana saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Pada saat ini saham yang

⁴ Sejarah Singkat PT. Mustika Ratu Tbk,

<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mrat/> Diakses -9 Oktober 2024 Pukul 14.08 WIB

beredar per tanggal 1 November 2024 tercatat 4.753,00. PT. Unilever Indonesia Tbk tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 januari 1982.⁵

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang telah dipilih berupa variabel kepemilikan institusional (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan kebijakan hutang pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil pengelolah data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan HutangPerusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2022

N O	Kode Emite n	Tahu n	Triwula n	Kepemilika n Institusiona l	Ukuran Perusahaan	Kebijakan Hutang
1	ADES	2020	I	0,084761	13,64824627	0,435928772
			II	0,084761	13,6147313	0,345859813
			III	0,084761	13,69938452	0,386165173
			IV	0,084761	13,77342839	0,232504126
		2021	I	0,084761	13,83238439	0,359686569
			II	0,084761	13,87815479	0,346975388
			III	0,084761	13,95448001	0,362511427

⁵ Sejarah Singkat Unilever,

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>. Diakses pada 09 Oktober 2-24 Pukul 13.09 WIB

			IV	0,084761	26,98596462	2,182091852
		2022	I	0,084761	14,13818446	0,320833317
			II	0,084761	14,20090356	0,304803
			III	0,084761	14,2487724	0,274104035
			IV	0,084761	14,31360468	0,232797138
2	MRAT	2020	I	0,287379	26,99335719	0,431997249
			II	0,287379	27,0154938	0,459400347
			III	0,287379	27,0622971	0,535476639
			IV	0,287379	27,05083816	0,634829208
		2021	I	0,237379	27,05347397	0,630334619
			II	0,237379	27,06307607	0,644134499
			III	0,237379	27,06729452	0,658890092
			IV	0,237379	27,08329112	0,684929591
		2022	I	0,227379	27,12657102	0,757772888
			II	0,227379	27,11662455	0,792435141
			III	0,227379	27,12155446	0,842405105
			IV	0,227379	27,26686195	0,688879391
3	KINO	2020	I	0,097942	29,24852005	0,803931661
			II	0,097942	29,29229319	0,944638671
			III	0,097942	29,30323983	0,926556616
			IV	0,097942	29,29026946	1,039145845
		2021	I	0,061751	29,3136135	1,070972375
			II	0,061751	29,30780531	1,056429661
			III	0,061751	29,30236199	1,017913996
			IV	0,061751	29,3075194	1,007334781
		2022	I	0,053374	29,35611961	1,133167155
			II	0,053374	29,35393268	1,240523925
			III	0,053374	29,309663	1,426788928
			IV	0,053374	29,17354372	2,048839583

4	MBTO	2020	I	0,32167	27,10377518	1,800751157
			II	0,32167	27,08289571	2,023537846
			III	0,32167	26,98272775	2,422154557
			IV	0,32167	27,61375561	0,66630006
		2021	I	0,322039	27,59810084	0,708915792
			II	0,322039	27,60170642	0,798733723
			III	0,322039	27,62822829	0,90540052
			IV	0,322039	27,29505559	0,622966347
		2022	I	0,322039	27,29040554	0,630445712
			II	0,322039	27,31631394	0,729328013
			III	0,322039	27,35682656	0,798353402
			IV	0,322039	27,30488038	0,782876987
5	UNVR	2020	I	0,030016	16,88559162	1,984206883
			II	0,030016	16,87664674	1,424169139
			III	0,030016	16,86379842	2,249980843
			IV	0,030016	16,83762338	3,159023998
		2021	I	0,150082	16,89032796	2,299288485
			II	0,150082	16,82485704	4,051058554
			III	0,150082	16,8215283	2,793833144
			IV	0,150082	16,76355	3,412715802
		2022	I	0,150082	16,830698	2,194832505
			II	0,150082	16,91308486	3,849813534
			III	0,150082	16,8232507	2,532133923
			IV	0,150082	16,72340096	3,582672213

Data Penelitian,2024⁶

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menggambarkan data dari masing-masing perusahaan pada sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga pada Periode

⁶ Dirangkum dari data laporan keuangan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

2020-2022. Data-data tersebut dapat dideskripsikan dengan menggunakan Statistik Deskriptif.

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan satu jenis analisis data yang menggambarkan dan menginterpretasi data yang tujuannya memberikan gambaran data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan anatar fenomena yang diselidiki.⁷ Hasil dari analisis deskriptif ini menyajikan informasi berupa kumpulan data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

Variabel dependen pada penelitian ini ialah *Kebijakan Hutang*, sedangkan variable independennya ialah Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan kauangan Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Berikut ini deskripsi data yang diperoleh dari data laporan keuangan.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	60	.030	.32	-.9974	.52179
Ukuran Perusahaan	60	13.61	29.30	1.5596	.18758
Kebijakan Hutang	60	.23	4.05	-.1410	.60265
Valid N (listwise)	60				

⁷ Diah Prihatiningsih, *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022).

Output SPSS versi 24 diolah, 2024.

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- 1) Variabel Kepemilikan Institusional (X_1), dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 0,030016, sedangkan nilai maksimum 0,322039 nilai rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar -0.9974 dan standar deviation adalah 0.52179.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (X_2), dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 13,6147, sedangkan nilai maksimum 29,3078, nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 1.5596 dan nilai standar deviation sebesar 0.18758.
- 3) Variabel Kebijakan Hutang (Y), dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 0,2325, nilai maksimum 4,0510, nilai rata-rata -0.1410 dan nilai standar deviation 0.60265

D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan sebuah analisis terhadap data yang terkumpul harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu karena sebagai syarat untuk melakukan sebuah analisis. Pengujiannya antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

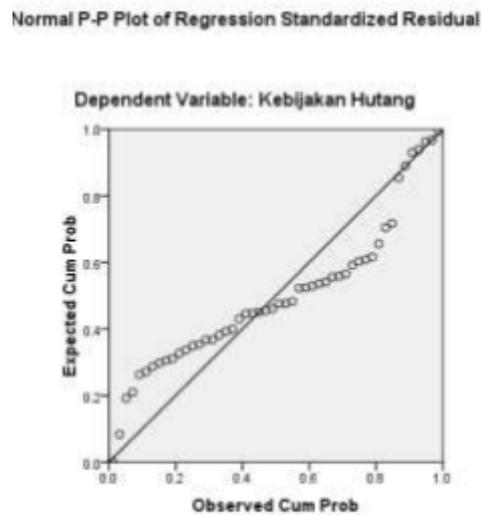
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah uji dimana untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data bisa dikatakan terdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi sebgaiian besar mendekati rata ratanya.⁸ Cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika sig nya $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal sehingga perlu diadakan

⁸ Aminatus Zahriyah, dkk. *Ekonometrika, Teknik dan Aplikasi dengan SPSS* (Jember : Mandala Press, 2021), 70.

perbaikan untuk menormalkan data tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan penghapusan terhadap beberapa data outlier.

Gambar 4.1 P Plot Uji Normalitas



Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49073312
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181

Negative	-179
Kolmogorov-Smirnov Z	1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075

a. Test distribution is Normal.

Output SPSS versi 24 diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,75 dimana hasil tersebut > 0,05. Jadi dapat disimpulkan hasil uji tes pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel-variabel Independen atau bebas dalam satu regresi terdapat korelasi linier maka hal itu disebut multikolinearitas.⁹ Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Jika nilai Tolerance > 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji mulikolinearitas:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	1.901	.490		3.879	.000		

⁹ Ibid, 82.

Kepemilikan Institusional	-.758	1.346	-.081	-.563	.576	.806	1.240
Ukuran Perusahaan	-.024	.023	-.150	-1.035	.305	.806	1.240

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Output SPSS versi 24 diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table diatas, diperoleh nilai *tolerance* dari keseluruhan variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari keseluruhan variabel independent kurang dari 10. Dengan *output* yang dihasilkan variabel X1 (Kepemilikan Institusional) memiliki nilai *tolerance* 0,806 > 0,10 demikian pada variabel X2 (Ukuran Perusahaan) dengan nilai *tolerance* 0,806 > 0,10. Kemudian nilai VIF yang dihasilkan variabel X1 (Kepemilikan institusional) yaitu sebesar 1.240 < 10 begitu pulan dengan variabel X2 (Ukuran Perusahaan) dengan nilai 1,240 < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi.

c. Uji Heteroskedasdisitas

Uji heteroskedasdisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹⁰ Dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan perbaikan dengan peneliti mentransform sebagian variabel ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedasdisitas

Coefficients^a

¹⁰ Ibid, 89

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.199	.559		2.146	.037
Kepemilikan Institusional	-.026	.115	-.035	-.229	.820
Ukuran Perusahaan	-.595	.319	-.288	-1.866	.068

a. Dependent Variable: ABS_RES2

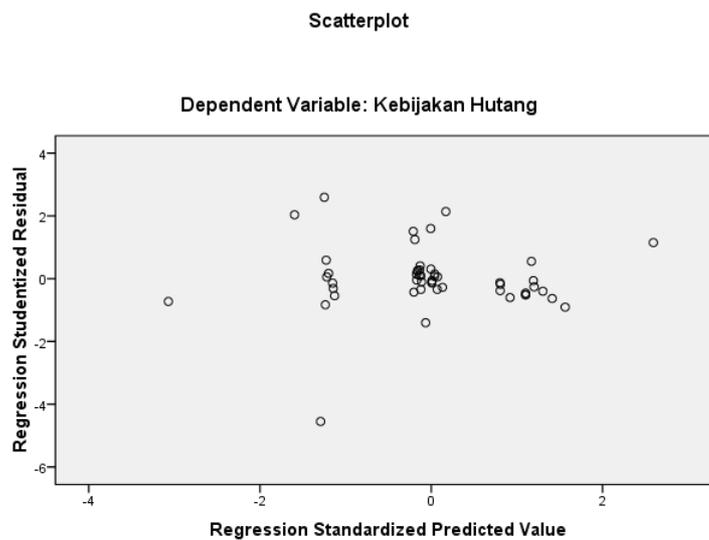
Output SPSS versi 24 diolah, 2024

Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan yaitu 0,820 dan 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil dari grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu Y telah diprediksi, dan sumbu X yaitu residual. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji *Scattreplot*



d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹¹ Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Keputusannya dibawah ini :

1. Jika $0 < dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4-dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative
3. Jika $2 < d < 4-dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
4. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, pengujian tidak menyakinkan (tidak ada kesimpulan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $dU < dw < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.507	.43290	1.681

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: ABS_Res

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas diperoleh nilai pada Durbin-Watson (DW) 1.681. Perbandingan nilai DWhitung dengan nilai DWtabel digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi, maka nilai DWhitung dibandingkan dengan DWtabel berikut ini:

DW	dL	dU	4-DI	4-dU	Keputusan
1.681	1,514	1,652	2,486	2,348	Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan tabel hasil *Durbin-Watson* diatas, diperoleh hasil DW sebesar 1.681. Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel DW dengan nilai signifikansi 5% dan n (jumlah data) sebanyak 60 dan jumlah variabel independent yang digunakan pada penelitian ini (k) sebanyak 2 variabel, sehingga didapat nilai dL sebesar 1,514 dan nilai dU sebesar 1,652. Hal ini berarti bahwa nilai DW sebesar 1,681 berada diantara nilai dU = 1,652 dan nilai 4-dU = 2,348 ($dU < DW < 4-dU = 1,652 < 1,681 < 2,348$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas apabila nilai-nilai variabel bebasnya atau preditor (Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan) diketahui. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. Berikut model regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Hutang

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Ukuran Perusahaan

Hasil dari regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.749	.742		-5.052	.043
LNX1	-.459	.152	-.397	-3.015	.004
LNX2	2.020	.423	.629	4.772	.000

a. Dependent Variable: LNY

Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Dilihat pada tabel *coefficients* diatas, memperoleh hasil koefisien variabel Kepemilikan Institusional -0,459, variabel Ukuran Perusahaan 2,020 dan konstanta sebesar -3,749. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diatas, maka memperoleh model persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -3,749 - 0,459X_1 + 2,020 X_2 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -3,749 menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan bernilai tetap (konstan), maka nilai variabel Kebijakan Hutang sebesar -3,749 satuan.
- b. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar - 0,459 yang memiliki arah negatif antara Kepemilikan Institusional dengan Kebijakan Hutang, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu-satuan Kepemilikan Institusional menyebabkan penurunan Kebijakan Hutang sebesar 0,459satuannya.
- c. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 2,020 yang memiliki arah positif antara Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Hutang, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu-satuan Ukuran Perusahaan menyebabkan peningkatan Kebijakan Hutang sebesar 2,020 satuan.

Berdasarkan penjelasan pada model regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Kepemilikan Institusional dan variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.

2. Uji T (Uji Signifikan Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya ($\text{Sig.} < \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka keputusannya tolak H_0 dan terima H_a . Sedangkan ($\text{Sig.} < \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka keputusannya teriam H_0 dan tolak H_a . Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 4.8

**Hasil Uji-t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.749	.742		-5.052	.043
Kepemilikan Institusional	-.459	.152	-.397	3.015	.004
Ukuran Perusahaan	2.020	.423	.629	4.772	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan

Hutang

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan dari hasil uji t pada variabel Kepemilikan Institusional (X1), Kebijakan Hutang (X2), yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil uji t pada variabel Kepemilikan Institusional (X1) memperoleh nilai thitung sebesar 3.004 lebih besar dari ttabel ($3.015 > 2,011$), dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang”, yang berarti bahwa H_{a1} diterima atau tolak H_{01} .
- 2) Berdasarkan hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) memperoleh nilai thitung sebesar 4,772 lebih besar dari ttabel ($4,772 > 2,011$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil $\alpha = (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang”, yang berarti bahwa H_{a2} diterima atau H_{02} .

3. Uji F (Uji Signifikan Secara Simultan)

Pengujian serentak/simultan (uji F) adalah uji statistik bagi koefisien regresi secara signifikan bersama-sama mempengaruhi Y. Pengambilan keputusannya apabila $Sig > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a . Begitu juga apabila $Sig < \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji F (Pengujian Serentak/Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.996	2	2.998	11.942	.000 ^a
	Residual	11.800	47	.251		
	Total	17.796	49			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil uji F memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,942 lebih besar dari F_{tabel} ($11,942 > 4,01$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Kepemilikan Institusional), variabel X2 (Ukuran Perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Kebijakan Hutang).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau disebut sebagai ukuran kebaikan model adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi kurang dari 50%

($R^2 < 50\%$) maka model kurang baik. Apabila koefisien determinasi lebih baik dari 50% tetapi kurang dari 75% ($50\% > R^2 < 75\%$) maka model cukup baik. Sedangkan apabila koefisien determinasi lebih 75% ($R^2 > 75\%$) maka model tersebut sangat baik. Berikut tabel hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.309	.50107

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji Koefisien Determinasi diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,337 (33,7%). Ini berarti sebesar 66,3% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas (variabel Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan) mampu menjelaskan variabel terikat (Kebijakan Hutang). Sedangkan sisanya $100\% - 33,7\% = 66,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Berdasarkan pengujian bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dipertimbangkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam menentukan kebijakan

hutang dan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Pada saat ini kepentingan manajerial digunakan sebagai pemilihan strategi analisis antar investor dan dengan pihak manajemen perusahaan yang ditanggapi positif oleh pasar.

Kepemilikan institusional perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang yang di hit

ung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional juga diperhitungkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan hutang yang akan di laksanakan perusahaan sebagai pendukung untuk peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Kepemilikan Institusional (X1) memperoleh nilai thitung sebesar 3.004 lebih besar dari ttabel ($3.015 > 2,011$), dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang”, yang berarti bahwa H_0 diterima atau tolak H_0 . Hal ini sejalan dengan penelitian Susi Susanti yang menghasilkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Artinya, Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka kebijakan hutang akan ikut mengalami kenaikan. Kepemilikan institusional memiliki wewenang lebih besar bila dibandingkan dengan pemegang saham kelompok lain untuk cenderung memilih proyek yang lebih beresiko dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Untuk membiayai proyek tersebut, investor lebih memilih pembiayaan melalui hutang. Dengan kebijakan tersebut mereka dapat mengalihkan penanguhan risiko kepada pihak kreditor apabila proyek gagal. Bila proyek berhasil, pemegang saham akan mendapat hasil sisa karena kreditor hanya akan dibayar dengan besaran tertentu yaitu sebesar bunga¹²

¹² Susi Susanti, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, (Skripsi : STATE UNIVERSITY OF JAKARTA : 2014), 72.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka kondisi perusahaan tersebut berada dikondisi yang semakin stabil.¹³

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) memperoleh nilai thitung sebesar 4,772 lebih besar dari ttabel ($4,772 > 2,011$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil $\alpha = (0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang”, yang berarti bahwa H_{a2} diterima atau H_0 .

Hal ini sejalan dengan penelitian Anif Fatrika yang berjudul *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2012-2017)* menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Artinya, Perusahaan yang besar akan dengan mudah melakukan akses ke pasar modal dan lebih cepat untuk memperoleh dana. Sehingga perusahaan dengan ukuran (size) yang lebih besar

¹³ Dede Hertina, dkk, *Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ecodemica, Vol 3 No.1, 2019, 2.

diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Aktiva tetap berwujud dan aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan dapat digunakan sebagai jaminan hutang¹⁴

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Pada bab ini membahas pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Berdasarkan tabel hasil uji F memperoleh nilai Fhitung sebesar $11,942 > Ftabel$ 3,20, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Kepemilikan Institusional), variabel X2 (Ukuran Perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Kebijakan Hutang).

diperoleh nilai R Square Sebesar 0,337 (33,7%). Ini berarti sebesar 66,3% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel bebas (variabel Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan) mampu menjelaskan variabel terikat (Kebijakan Hutang). Sedangkan sisanya $100\% - 33,7\% = 66,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Yang artinya kepemilikan institusional perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang yang menjelaskan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan akan semakin tinggi pula jumlah utang perusahaan. Dan begitu juga dengan variabel X2 Ukuran perusahaan yang dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. artinya ada hubungan searah antara variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang yaitu apabila tingkat ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang semakin naik maka tingkat kebijakan hutang juga semakin

¹⁴ Anif Fatrika, berjudul *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2012-2017)*, 74.

naik dan sebaliknya. adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang merupakan faktor yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan hutang maupun kreditor dalam memberikan hutang terhadap perusahaan.